

# PENGARUH PENURUNAN IHSG TAHUN 2018-2019 TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS PADA INVESTOR SAHAM SYARIAH DI UIN ANTASARI BANJARMASIN)

MUHAMMAD

UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MAB  
ogami71@gmail.com/085249034341

## ABSTRAK

Penelitian tentang pengambilan keputusan investasi sudah banyak dilakukan dan diketahui banyak hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. IHSG merupakan Index yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat dipapan utama dan papan pengembangan bursa efek Indonesia. Index tersebut berfungsi sebagai indikator pergerakan saham, Index Saham tersebut juga menjadi patokan kinerja pasar modal suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa saja sektor IHSG yang mengalami penurunan tahun 2018-2019 dan bagaimana Pengaruh Penurunan IHSG tersebut terhadap pengambilan keputusan investasi para investor. Metode Penelitian ini menggunakan survey kepada para investor saham di UIN Antasari Banjarmasin. jumlah sampel yang diambil 83 orang. 1) Hasil analisis diketahui tahun 2018 ada 5 sektor yang mengalami penurunan yakni sektor Perdagangan, konsumsi, infrastruktur, property dan pertanian dan tahun 2019 yakni konsumsi, pertambangan, aneka industry, pertanian dan perdagangan mengalami penurunan 2. Hasil analisis data kuantitatif membuktikan bahwa : Penurunan Harga saham berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, di mana nilai signifikansi (Sig.)  $0,00 < 0,05$ . Dan hasil t hitung ( $6,246 > 1,989$ ), nilai R Square sebesar 0,325. artinya Pengaruh Penurunan IHSG terhadap Pengambilan keputusan Investasi adalah sebesar 32,5%. Investor saham dalam pengambilan keputusannya memanfaatkan penurunan IHSG tahun 2018-2019 untuk beli saham karena menilai harganya murah dan mengharap keuntungan ketika harganya naik nanti.

**Kata Kunci :** *Pengambilan keputusan Investasi, Penurunan IHSG*

---

## ABSTRACT

*Research on investment decision making has been done a lot and it is known that there are many things that influence investment decision making. The JCI is an index that measures the price performance of all shares listed on the main board and the development board of the Indonesian stock exchange. The index serves as an indicator of stock movements, the Stock Index is also a benchmark for a country's capital market performance. This study aims to determine what JCI sectors experienced a decline in 2018-2019 and how the effect of the JCI decline on investment decision making for investors. This research method uses a survey to stock investors at UIN Antasari Banjarmasin. The number of samples taken was 83 people. 1) The results of the analysis show that in 2018 there were 5 sectors that experienced a decline, namely the trade, consumption, infrastructure, property and agriculture sector and in 2019, namely consumption, mining, various industries, agriculture and trade had decreased 2. The results of quantitative data analysis proved that: Stock prices have an effect on investment decision making, where the significance value (Sig.) Is  $0.00 < 0.05$ . And the result of t count ( $6.246 > 1.989$ ), the value of R Square is 0.325. it means that the effect of the decrease in the JCI on investment decision making is 32.5%. Stock investors in making their decisions take advantage of the decline in the JCI in 2018-2019 to buy shares because they consider the price to be cheap and expect profits when the price increases later.*

**Keywords:** *Investment decision making, JCI decline*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan saham (*efek*) perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasikan dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai serana bagi pendanaan usaha atau sebagai serana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi serana bagi masyarakat untuk berinvestasi

Investor saham dikelompokkan menjadi dua bagian pertama investor institusi dan kedua investor individu. Investor institusi adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, manajer investasi reksadana, holding company dan hedge fund asing. Dana yang diinvestasikan oleh investor institusi umumnya adalah dana kumpulan milik peserta sedangkan investor individu umumnya berinvestasi menggunakan dana mereka sendiri.

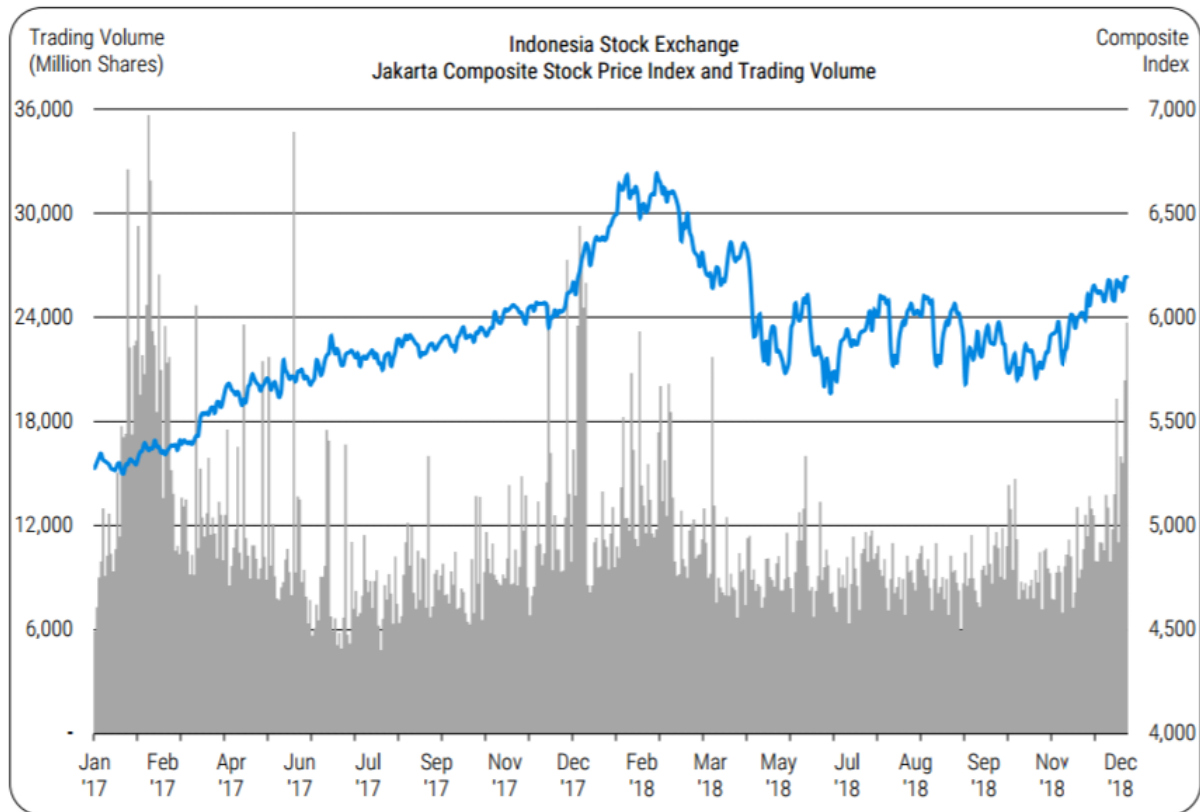
Investor Individu terus tumbuh di Indonesia hal ini sejalan dengan upaya PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk terus mengembangkan industri pasar modal Indonesia dengan menyelenggarakan kampanye Yuk Nabung Saham untuk mengajak masyarakat berinvestasi di pasar modal. Tak lepas dari semua itu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin juga membuka sebuah wadah untuk para mahasiswa nya dan masyarakat umum agar lebih mudah untuk berinvestasi yaitu dengan hadir nya Galeri Investasi Busra Efek Indonesia, dan pembukaan akun yang terjangkau mulai dari Rp 100.000.

Investasi saham merupakan investasi dengan risiko yang tinggi tetapi juga mempunyai potensi keuntungan yang tinggi pula hal ini sejalan dengan prinsip "*Hight Risk Hight Return*" untuk menghadapi risiko tersebut investor saham harus memiliki pengetahuan tentang pasar modal. diantaranya memantau pergerakan bursa saham melalui Index Harga saham Gabungan (IHSG). IHSG (Index Harga Saham Gabungan) dalam bahasa Inggris disebut juga *Indonesia Composite Index (ICI)* atau *IDX Composite* merupakan Index yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat dipapan utama dan papan pengembangan bursa efek Indonesia. Index tersebut berfungsi sebagai indikator pergerakan saham, Index Saham tersebut juga menjadi patokan kinerja pasar modal suatu negara. Perusahaan yang tercatat di BEI berasal dari beragam sektor usaha. BEI membagi sektor usaha perusahaan tercatat tersebut kedalam Sembilan sektor.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital again*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal menjadi indikator ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola dan meningkatkan kekayaan perusahaan atas nama pemegang saham.

penurunan harga saham(*capital loss*) merupakan salah satu risiko dari investasi saham. Penurunan harga saham akan menyebabkan kerugian bagi investor karena nilai investasinya akan berkurang. Sebagaimana terjadi selama tahun 2018, *IHSG* cenderung turun sampai penutupan tahun 2018 *IHSG minus 2,54%* dan menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir, padahal pada tahun 2017 dan 2016 *IHSG* masih memberikan *return 19,99%* dan *15,32%*.

**Gambar 1.1 Grafik IHSG tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017**



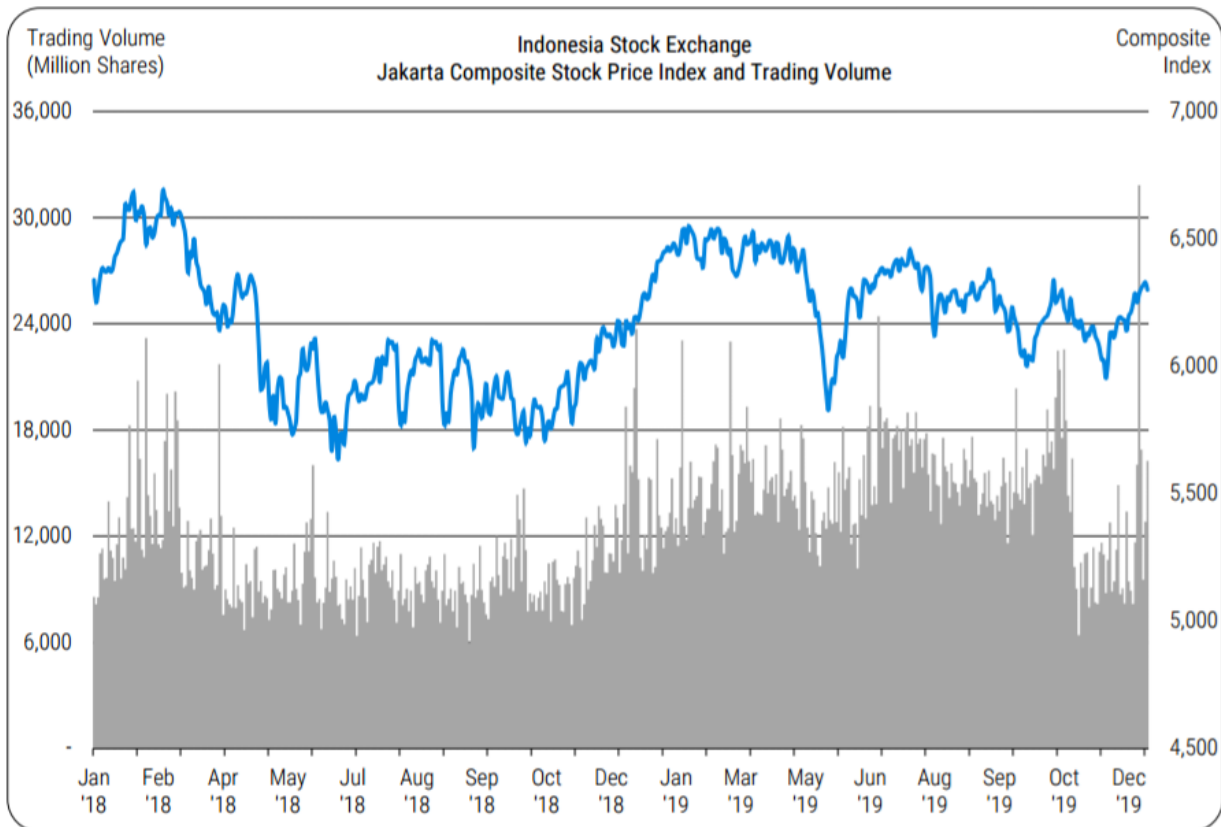
Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat selama tahun 2018 IHSG cenderung melemah bahkan menyentuh rekor terendah di level 5667,32 setelah diawal tahun menyentuh level tertinggi 6689 dan diakhir tahun menguagat dilevel 6.194,50

Adapun beberapa faktor penurunan IHSG tahun 2018 disebabkan oleh sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan kenaikan *Fed Fouds Rate* (FTR) bank sentral AS. Sejak Januari-Desember 2018, selain mencatatkan kinerja negatif, sejumlah sentimen tadi mendorong investor asing melakukan aksi jual bersih (*net sell*) mencapai Rp45,65 triliun di pasar regular.

Nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2018 mengalami pelemahan dari Rp 13.378 perdolar sempat menyentuh angka terendah Rp 15.299 perdolar dan hingga 31 Desember 2018 Rp 14.380 perdolar. Adapun defisit neraca perdagangan ditahun 2018 mencapai US\$ 8,57 miliar. Defisit ini merupakan yang terbesar sejak tahun 2013, bahkan sejak tahun 1975.

Gambar 1.2 Grafik IHSG tahun 2019



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari gambar 1.2 diatas dapat dilihat pada tahun 2019 IHSG juga cenderung melemah meskipun diawal tahun sempat menguat dan mencapai level 6.547,88 tetapi dipertengahan tahun melemah mencapai 5.826,87 dan diakhir tahun ditutup dilevel 6299,53.

IHSG bergerak fluktuatif disebabkan beberapa hal,yang paling signifikan adalah perang dagang yang berkepanjangan antara Amerika Serikat-China. Bahkan hal-hal yang dianggap kecil seperti tweet Presiden AS Donald Trump,bisa membuat pasar gerah.

Faktor lain yang membuat IHSG bergerak fluktuatif adalah *earning per share (EPS)* atau laba perlembar saham emiten di BEI yang kurang mengesankan. EPS yang kurang mengesankan menjadi cerminan performa perusahaan-perusahaan yang tidak bisa menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi.

Penurunan IHSG atau penurunan harga saham di bursa dipengaruhi banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional. Selain faktor fundamental perusahaan, kondisi ekonomi global maupun nasional, peraturan pemerintah, harga saham juga sangat dipengaruhi persepsi serta keyakinan pelaku pasar terhadap prospek di bursa saham. Ada pula faktor psikologis, seperti perilaku ikut-ikutan (*herding behavior*) yang membuat harga saham semakin bergejolak.

Dengan adanya perkembangan investasi, perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang dalam berinvestasi. Perilaku keuangan bermaksud memahami perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi, investor perlu mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, maupun mempertahankan kepemilikan saham. pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternative yang terbaik dari sejumlah alternative yang tersedia dalam pengaruh situasi yang kompleks. Pengambilan keputusan investasi akan sangat dipengaruhi informasi yang diterima, juga tingkat kemampuan dan pengetahuan investor tentang investasi.

Penelitian tentang perilaku pengambilan keputusan investasi oleh investor individu sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rifatin Cholidia yang berjudul “ Perilaku Investor dalam pengambilan keputusan investasi” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor saham individu di Bandar Lampung cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya, investor menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi. Menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor memiliki peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Christanti dan Linda Arianty Mahastanti yang berjudul “faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi” hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang banyak dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi adalah *neutral information, accounting information* dan aspek demografi juga mempengaruhi keputusan investasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ismawatie Mahwadha Wijianthi dengan judul “Studi deskriptif: perilaku investor saham di Surabaya berdasarkan aspek psikologis, demografis dan rasionalitas” dalam jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya Vol.4 No 2, 2015 yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku investor saham di Surabaya dalam melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon positif terhadap seluruh elemen penelitian. Indikator-indikator *vividness bias* memiliki nilai koefisien variasi terkecil. Hal ini berarti dalam melakukan transaksi saham investor cenderung menggunakan kejadian tertentu atau pengalaman yang dimiliki sebagai dasar pertimbangan melakukan transaksi saham.

Terkait dengan kondisi bursa saham yang terjadi penurunan dalam buku Sukses Investasi Ala Buffet yang ditulis oleh James Pardoe, seorang investor kawakan yang terkenal yakni Warren Buffet memanfaatkan Penurunan Bursa sebagai peluang untuk membeli.

Dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan banyak hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham. Lalu bagaimana ketika kondisi pasar saham terjadi penurunan (*penurunan IHSG*) apakah akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi (memanfaatkan momentum penurunan bursa untuk beli seperti yang dilakukan Warren Buffet) ? terutama investor saham syariah di Galeri Investasi UIN Antasari Banjarmasin.

### Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Mengetahui apa saja sektor IHSG yang mengalami penurunan di tahun 2018-2019.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh penurunan IHSG terhadap pengambilan keputusan investasi.

### METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Dalam penelitian ini penelusuran pengaruh penurunan IHSG terhadap pengambilan keputusan investasi tersebut didapatkan dengan menggunakan metode survei, dimana menggunakan kuesioner sebagai instrument utama. Teknik pengumpulan data survei ini, dimana penelitian dilakukan dalam ruang alamiah atau bukan buatan dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh sugiyono dalam bukunya yang berjudul” metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D ” Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan instrument kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Tujuan penelitian survei adalah untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang/populasi terhadap topik atau isu tertentu.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah investor saham syariah yang ada di Galeri Investasi UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 456 orang. Dari jumlah tersebut investor saham yang berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa berjumlah 216 orang, pegawai negeri 8 orang, karyawan swasta 25 orang, wiraswasta 5 orang, guru 23 orang, ibu rumah tangga 1 orang dan lainnya 1 orang.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh investor sebanyak 456 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin. Adapun penelitian menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak menggunakan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana

Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kesalahan yang masih bisa ditolerir: e=0,1

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 456 orang investor, persentase kelonggaran yang digunakan adalah 0,1 dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{456}{1 + 456(0,1)^2}$$

$$n = \frac{456}{5,56} = 82,01$$

Berdasarkan perhitungan yang didapatkan dari rumus slovin diatas, maka diketahui jumlah sampelnya 82 orang.

dan sampel yang akan digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak , tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi , tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.

#### A. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi pustaka.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi oleh responden, dilakukan dengan menyebar *form* kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi tentang penurunan IHSG. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala *likert*. Skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomena sosial.

Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai *gradasi* dari sangat positif sampai negative. Untuk mengukur variabel digunakan skala *likert* sebanyak lima tingkat sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Netral (N)
- d. Tidak setuju (TS)
- e. Sangat tidak setuju (STS)

Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, yaitu: untuk jawaban SS memiliki skor 5, jawaban S memiliki skor 4, jawaban N memiliki skor 3, jawaban TS memiliki skor 2, dan jawaban STS memiliki skor 1. Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan oleh setiap investor saham syariah untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

Sedangkan studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan membaca, mengkaji, serta mempelajari buku-buku, literature, jurnal-jurnal, referensi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengambilan keputusan investasi.

#### 2. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah penurunan IHSG (X) dan variabel dependen adalah pengambilan keputusan investasi (Y).

Teknik analisis data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan di manage untuk diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah.

#### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan Uji Validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan alpha=0.05 jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*>0,6

2. Uji Regresi linear sederhana atau *simple linear regression*

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (x) terhadap variabel dependen (y) uji Regresi linear sederhana dipilih karena dalam penelitian ini hanya ada satu variabel bebas (x).

Definisi operasional variabel.

Definisi operasional variabel merupakan pandangan mengenai pengertian atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional yang diuraikan menjadi indikator empiris meliputi:

Variabel yang akan digunakan peneliti sebagai variabel bebas (x) adalah penurunan IHSG yang terjadi tahun 2018-2019 dan variabel terikat (Y) adalah Pengambilan keputusan Investasi oleh investor saham syariah individu.

Tabel 2.1 variabel X dan Y

Jenis variabel	Definisi	Indikator
Penurunan ihsg (X)	Penurunan dan kenaikan IHSG merupakan sebuah ukuran atas persepsi pasar, dalam variabel penurunan IHSG faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan IHSG tersebut diantaranya isu perang dagang Amerika Serikat-China, melemahnya nilai tukar rupiah, laporan neraca dagang Indonesia yang defisit, kondisi politik yang kurang kondusif, laporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai ekspektasi investor.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengetahui bahwa penurunan harga saham adalah risiko dari investasi saham.</li> <li>2. Penurunan IHSG membuat saya mengalami kerugian/capital loss.</li> <li>3. Saya tidak panik ketika terjadi penurunan IHSG.</li> <li>4. Saya setiap hari mendapatkan informasi tentang Bursa saham.</li> <li>5. Penurunan IHSG justru membuat saya membeli saham lebih banyak.</li> <li>6. Saya yakin IHSG akan naik bersama pertumbuhan ekonomi Indonesia.</li> <li>7. Saya melihat peluang keuntungan ketika terjadi penurunan IHSG.</li> <li>8. Saya mengikuti kata Warren Buffett untuk serakah ketika orang lain takut (membeli saham ketika terjadi penurunan tajam).</li> <li>9. Saya senang membeli saham ketika harganya murah.</li> <li>10. Penurunan IHSG membuat saya bersabar dan memegang saham lebih lama.</li> </ol>

Pengambilan keputusan investasi (Y)	Proses memilih alternatif dari berbagai alternatif yang ada	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya berinvestasi berdasarkan pengetahuan dan informasi yang saya dapatkan.</li> <li>2. Saya Memiliki kepercayaan terhadap pasar modal Indonesia</li> <li>3. Saya Memiliki tujuan dari investasi tersebut</li> <li>4. Saya berinvestasi saham syariah untuk mendapatkan keuntungan yang halal dan keberkahan</li> <li>5. investasi saham memiliki potensi keuntungan yang besar</li> <li>6. saya lebih memilih investasi saham daripada trading saham</li> <li>7. saya menggunakan analisis fundamental untuk berinvestasi saham</li> <li>8. saya lebih memilih saham blue chip daripada saham gorengan</li> <li>9. saya memilih menabung saham sejak muda untuk masa tua</li> <li>10. saya senang membeli saham dengan fundamental yang bagus dengan harga yang murah</li> </ol>
-------------------------------------	---	---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi hasil penelitian

Berdasarkan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya maka Penelitian ini menggunakan 82 responden untuk mengetahui pengaruh penurunan IHSG terhadap pengambilan keputusan investasi. pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online kepada para investor saham syariah di Galeri Investasi UIN Antasari Banjarmasin melalui WhatsApp. Tetapi dalam pengumpulan data, sampel yang masuk 83 orang melebihi dari target yang telah ditentukan.

#### 1. Hasil Uji Validitas

Tabel 3.1 Hasil Uji validitas variabel X

Variabel	Item	Korelasi		Hasil Uji
		r-hitung	r-tabel	
Penurunan IHSG (X)	1	0.273	0.179	Valid
	2	0.174	0.179	Tidak valid
	3	0.231	0.179	Valid
	4	0.444	0.179	Valid
	5	0.505	0.179	Valid
	6	0.624	0.179	Valid
	7	0.562	0.179	Valid



	8	0.448	0.179	Valid
	9	0.509	0.179	Valid
	10	0.564	0.179	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 3.1 diatas didapat nilai r tabel sebesar 0,179 sedangkan nilai r hitung untuk variabel x item 1 adalah 0,273 sehingga dinyatakan valid pada titik signifikan 0,012 artinya variabel Penurunan IHSG (X) pada penelitian adalah valid.

Kesimpulan dari uji validitas diatas menunjukkan pada pernyataan variabel x yang terdiri dari pernyataan item 1, item 3, item 4, item 5, item 6, item 7, item 8, item 9, item 10 adalah valid.

Tabel 3.2 hasil uji validitas variabel Y

Variabel	Item	Korelasi		Hasil Uji
		r-hitung	r-tabel	
Pengambilan Keputusan Investasi (Y)	1	0.623	0.179	Valid
	2	0.600	0.179	Valid
	3	0.676	0.179	Valid
	4	0.525	0.179	Valid
	5	0.551	0.179	Valid
	6	0.376	0.179	Valid
	7	0.574	0.179	Valid
	8	0.598	0.179	Valid
	9	0.719	0.179	Valid
	10	0.706	0.179	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22

Berdasarkan tabel 3.2 diatas didapat nilai r tabel sebesar 0,179 sedangkan nilai r hitung untuk variabel y item 1 adalah 0,623 sehingga dinyatakan valid pada titik signifikan 0,000 artinya variabel Pengambilan Keputusan investasi (Y) pada penelitian ini adalah valid.

Kesimpulan dari uji validitas menunjukkan pada pernyataan variabel y yang terdiri dari pernyataan item 1, item 2, item 3, item 4, item 5, item 6, item 7, item 8, item 9, item 10 adalah valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.3 output SPSS "Reliability Statistik"

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	19

Berdasarkan tabel 3.3 output SPSS diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.856. karena nilai *Cronbach Alpha* 0,856. sedangkan uji realibilitas dinyatakan reliabel apabila titik reliabil pada angka > 0,60. nilai *Cronbach Alpha* 0.856 > 0,60

maka variabel Penuruan IHSG (X) mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi (Y) adalah reliabel atau konsisten. Pada titik angka 0,856

Tabel 3.4 output SPSS

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	71.66	61.446	.173	.859
item3	72.54	61.081	.137	.864
item4	71.87	58.458	.347	.854
item5	72.61	57.020	.441	.850
item6	71.94	57.204	.561	.845
item7	72.45	56.396	.476	.848
item8	72.61	58.191	.366	.853
item9	71.86	57.857	.428	.850
item10	72.14	57.540	.493	.848
item11	71.67	57.881	.560	.846
item12	71.84	57.451	.548	.846
item13	71.88	56.449	.600	.843
item14	71.45	57.592	.455	.849
item15	71.83	57.361	.496	.847
item16	72.12	59.376	.279	.857
item17	72.02	57.170	.502	.847
item18	71.96	56.157	.526	.846
item19	71.67	55.295	.678	.840
item20	71.64	56.185	.651	.842

Berdasarkan Tabel 3.4 output SPSS di atas memberikan gambaran tentang nilai statistic untuk ke-19 item pernyataan angket. pada kolom “Cronbach alpha if Item Deleted” dalam tabel ini diketahui nilai Cronbach alpha untuk seluruh item soal adalah >0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan angket reliabel.

### 3. Hasil Uji Regresi Linear

Tabel 3.5 output SPSS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.443	3.923		4.446	.000
	penurunan ihsg	.712	.114	.570	6.246	.000

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan investasi

a = angka konstan dari *unstandardized coefficients*.

Dalam kasus ini nilainya sebesar 17,443. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada penurunan IHSG (X) maka nilai konsisten Pengambilan keputusan investasi (Y) adalah sebesar 17,443.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,712.

Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % penurunan IHSG (X) maka Pengambilan Keputusan Investasi (Y) dapat meningkat sebesar 0,712

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penurunan IHSG (X) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi (Y) sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 17,443 + 0,712 X$ .

Berdasarkan tabel 3.5 output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa “ Ada pengaruh Penurunan IHSG (X) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Penurunan IHSG (X) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, dapat berpedoman pada nilai R square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada terdapat pada output SPSS bagian Model Summary:

Tabel 3.6 output SPSS

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.317	4.129

a. Predictors: (Constant), penurunan ihsg

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,325. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Penurunan IHSG (X) terhadap Pengambilan keputusan Investasi (Y) adalah sebesar 32,5% sedangkan 67,5% Pengambilan keputusan Investasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4. Hasil Uji T

Tabel 3.7 output SPSS  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.443	3.923		4.446	.000
	penurunan ihsg	.712	.114	.570	6.246	.000

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan investasi

Berdasarkan tabel 4.1.2 output SPSS di atas diketahui nilai t hitung 6,246, karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah :

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 83 - 2 = 81$$

Nilai 0,025 : 81 maka didapat nilai t tabel sebesar 1,989

Karena nilai t hitung sebesar 6,246 lebih besar dari > 1,989 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti “ada pengaruh penurunan IHSG (X) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y)

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Dari Informasi mengenai Index Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2018-2019 yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia diketahui tahun 2018 Index Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 2,54%. Adapun sektor yang mengalami penurunan paling dalam adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service and investment*) yakni sebesar -14,94%, selanjutnya sektor Industri barang konsumsi (*customer good industry*) -10.21% , sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastruktur, utility, and transportation*) -10.09%, sektor Properti, real estate dan konstruksi bangunan (*property, real estate and building contruction*) -9.64%, sektor Pertanian (*agriculture*) -3.21%.

Tahun 2019 Index Harga Saham Gabungan (IHSG) masih cenderung melemah dan diakhir tahun berhasil tumbuh sebesar 1,70%. Adapun sektor yang mengalami penurunan di tahun 2019 adalah : sektor Industry barang konsumsi (*customer good industry*) -20.11%. selanjutnya sektor Pertambangan (*mining*) tahun 2018 sektor ini mengalami kenaikan sebesar 11.45% di tahun 2019 justru mengalami penurunan sebesar -12.83%, sektor Aneka industri (*miscellaneous industry*) -12.23%, sektor Pertanian (*agriculture*) 2.55%, sektor Perdagangan, jasa, dan investasi (*trade, service, and investment*) -1.79%.

Dari hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan mengenai pengaruh penurunan IHSG tahun 2018-2019 terhadap pengambilan keputusan investasi, maka dapat disimpulkan bahwa “Penurunan IHSG (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi (Y) dengan total pengaruh 32,5%”. Dengan kata lain ketika terjadi penurunan IHSG, investor individu di Galeri UIN Antasari Banjarmasin memanfaatkannya untuk beli karena menilai harga saham didalamnya murah dan mengharapkan keuntungan yang besar ketika harganya naik nanti.

Hasil ini seperti pernyataan investor kawakan Warren Buffett yang ditulis oleh James Pardoe dalam buku Sukses Investasi Ala Buffett “Takutlah ketika orang lain serakah dan serakahlah ketika orang lain takut” pernyataan ini agak berlawanan dari pandangan pasar saham dan berhubungan langsung dengan harga aset: ketika orang lain serakah, harga biasanya mendidih, dan orang harus berhati-hati agar tidak membayar lebih untuk aset kemudian mengarah pada penurunan (ketika kondisi bursa saham bullish atau sedang mengalami tren naik atau menguat maka harga saham telalu tinggi). Ketika orang lain takut, itu memberikan peluang membeli nilai yang baik (ketika kondisi bursa saham bearish atau sedang mengalami tren penurunan atau melemah maka ada peluang mendapatkan saham yang bagus tapi murah ).

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Apa saja sektor IHSG yang mengalami penurunan di tahun 2018-2019.

Dari Informasi yang didapat penulis mengenai IHSG tahun 2018, sektor perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service and investment*) mengalami penurunan sebesar -14,94%, selanjutnya sektor Industri barang konsumsi (*customer good industry*) -10.21% , sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastruktur, utility, and transportation*) -10.09%, sektor Properti, real estate dan konstruksi bangunan (*property, real estate and building construction*) -9.64%, sektor Pertanian (*agriculture*) -3.21%.

Tahun 2019 sektor Industry barang konsumsi (*customer good industry*) mengalami penurunan sebesar -20.11%. selanjutnya sektor Pertambangan (*mining*) tahun 2018 sektor ini mengalami kenaikan sebesar 11.45% di tahun 2019 justru mengalami penurunan sebesar -12.83%, sektor Aneka industri (*miscellaneous industry*) -12.23%, sektor Pertanian (*agriculture*) 2.55%, sektor Perdagangan, jasa, dan investasi (*trade, service, and investment*) -1.79%.

2. Pengaruh penurunan IHSG terhadap pengambilan keputusan investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penurunan IHSG terhadap pengambilan keputusan investasi studi kasus pada investor saham syariah di Galeri Investasi UIN Antasari Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa : Penurunan IHSG berpengaruh dan Signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. hal ini didasarkan pada analisis kuantitatif, di mana nilai signifikansi (Sig.) 0,00 lebih kecil dari  $< 0,05$ . Dan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ( $6,246 > 1,989$ ) sedangkan koefisien regresi Nilainya sebesar 0,712 adalah positif. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % penurunan IHSG (X) maka Pengambilan Keputusan Investasi (Y) dapat meningkat sebesar 0,712.

Hasil analisis pada tabel uji koefisien determinasi  $R^2$  terlihat bahwa R Square sebesar 0,325. Nilai ini mengandung arti bahwa Pengaruh Penurunan IHSG (X) terhadap Pengambilan keputusan Investasi (Y) adalah sebesar 32,5% sedangkan 67,5% Pengambilan keputusan Investasi dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Saran-Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Investor yang memanfaatkan momentum penurunan IHSG untuk beli saham, agar tidak menjadikan harga yang murah sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, tetapi hendaklah untuk selalu memperhatikan fundamental perusahaannya, memahami bisnisnya dan memperhitungkan persepek bisnis tersebut di masa akan datang, karena penurunan IHSG erat kaitannya dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil dan perusahaan dengan fundamental yang baik lebih kuat dalam menghadapi ketidak stabilan ekonomi.
2. Untuk penelitian selanjutnya saya harapkan dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan memperluas permasalahan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi.

### REFERENSI

- Atmaja Lukas Setia (2018, Juli 30) *kala harga saham turun* dikutip dari Kontan: [https://m.kontan.co.id/news\\_kolom/1029/kala-harga-saham-turun](https://m.kontan.co.id/news_kolom/1029/kala-harga-saham-turun).
- Cholidia Rifatin. *perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal*, (studi kasus :pada investor saham individu di Bandar Lampung), Universitas Lampung, Bandar Lampung, skripsi S1, 2017.
- Ghozali, (2006) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*, Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hidayat Komarul (2019, Desember 29) *Kinerja IHSG sepanjang tahun ini kurang memuaskan. Bagaimana tahun depan?*.dikutip dari kontan: <https://investasi.kontan.co.id/443/nres/kinerja-ihsg-sepanjang-tahun-ini-kurang-memuaskan-bagaimana-tahun-depan>.
- Idx annual statistic 2018
- Idx annual statistic 2019
- Pardoe James (2005), *Sukse Investasi Ala Buffet 24 Strategi Investasi Sedarhana dari Investor Nilai Terbaik Dunia*. (Sri Isnani Husnayati, Trans) Jakarta : Erlangga.

- Kartika Herlina (2019, Januari 15) *neraca perdagangan 2018 catat defisit US\$ 8,57 miliar, terbesar sepanjang sejarah*. Dikutip dari kontan: <https://nasional.kontan.co.id/news/neraca-perdagangan-2018-catat-defisit-us-857-miliar-terbesar-sejak--1975>.
- Laucereno Sylke febrina (2018, Desember 31) *jatuh bangun rupiah di 2018, dolar AS sempat 15.200*, dikutip dari Detik finance: <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-4364942/jatuh-bangun-rupiah-di-2018-dolar-as-sempat-rp-15200>.
- Natalia Christanti dan Linda ariany Mahastasti (2011) Faktor-faktor yang dipertimbangkan Investor dalam melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen teori dan terapan*.
- Raharjo Sugeng, (2009) "*Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*", Surakarta: STIE "AUB" Surakarta, Jurnal.
- Saleh Tahir (2018, Desember 31), *Kinerja ihsg 2018, terburuk dalam 3 tahun*, website CNBC Indonesia, [www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun](http://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun).
- Sugiono, (2011) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, (2013) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Wijianthie Isnawtie Mahwadha (2015) Studi Deskriptif: perilaku investor saham di Surabaya berdasarkan aspek psikologis, demografis dan rasionalitas. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas Surabaya vol4 no2 .2015*.
- [www.id.m.wikipedia.org/wiki/pasar\\_modal](http://www.id.m.wikipedia.org/wiki/pasar_modal).
- [www.yuknabungsaham.co.id](http://www.yuknabungsaham.co.id)